

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG (*Zea mays L.*)  
(STUDI KASUS DI DESA LAINUNGAN KECAMATAN WATANG PULU  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG)**

*Analysis Of Corn Farming Income (*Zea mays L.*)  
(Case Study in Lainungan Village Watang Pulu District Sidenreng Rappang Regency)*

**Henryani\*, M. Saleh S. Ali, dan Idris Summase**

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Jln. Perintis Kemerdekaan Km 10  
Tamalanrea Indah, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245

\*E-mail: henryani13@gmail.com

**ABSTRAK**

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Permintaan jagung terus mengalami peningkatan sebagai dampak dari berkembangnya industri peternakan, terutama peternakan ayam petelur. Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu Kabupaten yang berpotensi untuk pengembangan komoditi jagung karena memiliki permintaan pasar lokal yang cukup tinggi terutama pemenuhan pakan ternak ayam ras. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung. Penelitian dilaksanakan di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisa seberapa besar pendapatan dan bagaimana kelayakan usahatani jagung. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani jagung di Desa Lainungan dan sampel 40 petani yang ditentukan dengan teknik sampel acak sederhana menggunakan rumus slovin. Rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 43.926.000 (Musim tanam/3,32 Ha), total biaya sebesar Rp. 17.490.000. Rata-rata produksi 6.675 Kg dengan harga Rp 3.685/Kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp 61.415.00. Penerimaan Per Ha sebesar Rp. 18.498.000, total biaya Rp. 5.268.000 dan pendapatan sebesar Rp. 13.231.000 (Musim tanam/Ha). Nilai R/C sebesar 3,51 > 1, dengan interpretasi bahwa usahatani jagung layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar 2,51 > 1, dengan interpretasi jika setiap petani menggunakan modal usaha sebesar 1 rupiah, maka akan menghasilkan keuntungan 2,51 rupiah.

**Kata kunci:** Kelayakan usahatani; Pendapatan; Usahatani Jagung.

**ABSTRACT**

*Corn is a food crop commodity that has an important and strategic role in national development. The demand for corn continues to increase as a result of the development of the livestock industry, especially laying hens. Sidenreng Rappang Regency is one of the potential districts for the development of corn commodities because it has a high enough local market demand, especially the fulfillment of purebred chicken feed. This study aims to analyze the income and feasibility of corn farming. The research was conducted in Lainungan Village, Watang Pulu District, Sidenreng Rappang Regency. This study uses a quantitative approach to analyze how much income and how feasibility of corn farming. The population in this study were all corn farmers in the village of Lainungan and a sample of 40 farmers who were determined by simple random sampling technique using the slovin formula. The average income of farmers is Rp. 43,926,000 (planting season/3.32 Ha), the total cost is Rp. 17,490,000. The average production is 6,675 Kg at a price of Rp. 3,685/Kg so that a revenue of Rp. 61,415.00 is obtained. Revenue Per Ha of Rp. 18,498,000, the total cost is Rp. 5,268,000 and revenue of Rp. 13,231,000 (planting season/Ha). The R/C value is 3.51 > 1, with the interpretation that corn farming is feasible. The B/C value is 2.51 > 1, with the interpretation that if each farmer uses 1 rupiah working capital, it will generate a profit of 2.51 rupiah.*

**Keywords:** Corn farming; Feasibility farming; Income.



## PENDAHULUAN

Indonesia sampai sekarang masih menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian, karena itu pembangunan pertanian merupakan prioritas utama sejak Pelita I sampai sekarang. Pertanian dalam paradigma pembangunan berkelanjutan merupakan sistem pembangunan yang secara menyeluruh memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta teknologi untuk mensejahterakan masyarakat. Pembangunan pertanian dianggap penting karena potensi sumber daya alam yang besar dan beragam dan sebagian besar penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan *ekspor* dan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja (Martauli, 2021).

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional dan mengentaskan kemiskinan. Pertanian juga berperan dalam menopang perekonomian penduduk di pedesaan dan secara perlahan mengatasi pengangguran. Pentingnya sektor pertanian bagi pembangunan nasional karena sektor ini adalah penyedia bahan pangan bagi masyarakat. Pangan adalah kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidup, sehingga kebutuhan dan kecukupan pangan adalah hal yang sangat penting dan mendasar (Ribut Priono et al., 2020).

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, jagung termasuk dalam tanaman serealia atau biji-bijian yang dapat hidup pada iklim tropis maupun sub-tropis, jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan tetapi juga digunakan sebagai bahan pakan dan industri, bahkan sudah mulai digunakan sebagai bahan bakar alternatif (*Biofuel*). Permintaan akan kebutuhan jagung hibrida kedepannya diprediksi akan terus menerus meningkat seiring dengan perkembangan konsumen jagung dan industri pakan ternak. Permintaan jagung terus mengalami peningkatan sebagai dampak dari berkembangnya industri peternakan ayam petelur (Sadik et al., 2022).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu penghasil jagung utama di Indonesia. Luas panen dan produksi jagung di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 masing-masing mencapai 420,984 Ha dan 1,531,241 Ton dengan produktivitas 6,13 t/ha. Angka produksi jagung sendiri setiap tahunnya memiliki kecenderungan naik diiringi angka produktivitas yang juga terus meningkat.



Tingkat produksi jagung dari tahun 2014 hanya 1,490,991 Ton meningkat setiap tahun hingga tahun 2018 yaitu 1,531,241 Ton, sedangkan produktivitas sendiri telah naik pada tahun 2014 dengan nilai 5,67 ton/ha menjadi 6,13 ton/ha pada tahun 2018 (BPS, 2020).

Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jagung yaitu sebanyak 402 kepala keluarga dengan luas lahan perkebunan keseluruhan adalah 123,74 Ha dan panen minimal 2 kali pertahun. Keadaan yang terjadi di lapangan usahatani jagung ini memiliki prospek yang menjanjikan karena tanaman jagung lebih mudah dalam segi perawatan, umur panen yang terbilang cepat, dan pemasaran yang mudah terjangkau dengan adanya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *Unit Corn Drier*. Berdasarkan hal tersebut perlu dikaji berapakah pendapatan dari usahatani jagung serta apakah layak untuk diusahakan sebagai mata pencaharian pada masyarakat di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang.

## BAHAN DAN METODE

### Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Lokasi dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut mayoritas masyarakatnya berkerja sebagai petani jagung. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2022.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani jagung di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 402 orang. Metode penentuan sampel petani jagung dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Hal ini berpedoman pada pendapat Arikunto (2006), bahwa apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, disesuaikan dengan tingkat kemampuan tenaga, biaya dan waktu yang tersedia



bagi peneliti. Cara pengambilan sampel dapat menggunakan rumus slovin dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diambil untuk diteliti

N = Jumlah petani jagung di Desa Lainungan

$e^2$  = Error/Tingkat presisi (15%)

Berdasarkan persamaan rumus di atas, jumlah sampel dari petani jagung di Desa Lainungan adalah :

$$n = \frac{402}{1 + 402 (0,15)^2}$$
$$n = 40,03 \approx 40 \text{ Sampel}$$

Dalam penelitian ini menetapkan menggunakan tingkat presisi sebesar 15%. Jumlah petani jagung di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebanyak 402 orang sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 petani.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung pada sumbernya. Data primer diperoleh dengan wawancara secara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (kuesioner) pada 40 petani responden di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Kriyantono (2006), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari



berbagai sumber seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) dan kantor Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Pada observasi, peneliti melihat keadaan usahatani jagung di lokasi penelitian. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dimana peneliti hanya sebagai pengamat atau penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung dalam keseharian petani jagung di di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang.

#### 2. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada responden maupun mengadakan tanya jawab untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai suatu hal yang diketahui responden menggunakan kuesioner. Wawancara ini dilakukan dengan petani responden di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **Analisis Data**

#### 1. Biaya Usahatani

Menganalisis jumlah biaya dan pendapatan petani jagung yaitu untuk mengetahui besar rata-rata komponen biaya produksi per petani yang dibutuhkan di daerah penelitian, dengan menggunakan analisis biaya untuk menghitung biaya produksi per petani, dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total cost*/biaya total



FC = *Fixed cost*/biaya tetap

VC = *Variabel cost*/biaya variabel

## 2. Analisis Penerimaan

Untuk menganalisis penerimaan maka digunakan model seperti yang dituliskan sebagai berikut ini :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*/Penerimaan total (Rp/kg)

P = *Price*/Harga (Rp/kg)

Q = *Quantity*/Jumlah Produksi (kg)

## 3. Analisis pendapatan

Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama usahatani jagung. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = *Total revenue*/Penerimaan Total

TC = *Total cost*/Biaya Total

## 4. Analisis Kelayakan Usahatani

Menurut Mubyarto (2000), kelayakan usahatani menggambarkan usahatani yang menguntungkan secara ekonomi. Untuk melihat apakah usahatani layak diusahakan dan dikembangkan, maka digunakan analisis R/C (*Return Cost Ratio*) dan B/C (*Benefit Cost Ratio*).

### 1. R/C (*Return Cost Ratio*)

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue*



TC = Total Cost

Kriteria :

- Jika  $R/C > 1$  maka usahatani jagung layak diusahakan
- Jika  $R/C = 1$  maka usahatani jagung di titik impas
- $R/C < 1$  maka usahatani jagung tidak layak untuk diusahakan

## 2. B/C (Benefit Cost Ratio)

$$B/C = Pd/TC$$

Keterangan :

B/C = Benefit Cost Ratio

Pd = Total Income

TC = Total Cost

Kriteria :

- Jika  $B/C > 1$  maka usahatani jagung menguntungkan.
- Jika  $B/C = 1$  maka usahatani jagung di titik impas.
- Jika  $B/C < 1$  maka usahatani jagung tidak menguntungkan/rugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Karakteristik Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Kelompok Umur</b>		
- 20-30	7	17,5
- 31-40	8	20
- 41-50	15	37,5
- 51-60	5	12,5
- 61-70	3	7,5
- 71-80	2	5
<b>Pendidikan</b>		
- SD	23	57,5



- SMP	10	25
- SMA	7	17,5
<b>Jumlah Tanggungan Keluarga</b>		
- 1	7	17,5
- 2	8	20
- 3	12	30
- 4	6	15
- 5	4	10
- 6	3	7,5
<b>Pengalaman Berusahatani</b>		
- 01-10	8	20
- 11-20	8	20
- 21-30	12	30
- 31-40	17	42,5
- 41-50	3	7,5

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dominan tingkat umur yang terlibat didalam kegiatan usahatani adalah tingkat umur 41-50 tahun dengan jumlah petani responden 15 orang dengan tingkat persentase 37,5% dan umur yang sedikit terlibat dalam usahatani jagung adalah tingkat umur 61-70 tahun dengan jumlah petani 3 orang dan umur 71-80 tahun dengan jumlah petani 2 orang. Dapat dikatakan bahwa umur petani sampel di daerah penelitian yakni di Desa Lainungan dominan tergolong dalam usia produktif untuk bekerja. Menurut Putri (2013), usia produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan.

Pendidikan petani responden kebanyakan hanya sampai tingkat sekolah dasar sebanyak 23 orang atau 57,5%. Sehingga menunjukkan bahwa pendidikan responden di Desa Lainungan tergolong rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin cepat dan tanggap dalam penerimaan hal-hal yang baru yang dapat membantu mengembangkan usahatani menjadi lebih baik dari sebelumnya, dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardiyaningrum (2020), menyatakan bahwa percepatan adopsi inovasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.



Jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani dengan tingkat tanggungan keluarga 3 orang yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 30%. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak-anaknya telah bekerja atau berkeluarga. Mereka yang masih menjadi tanggungan adalah istri dan anak yang masih sekolah atau belum menikah atau belum bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang ada, maka akan semakin dinamis seorang petani dalam mengelola usahatani karena didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Disamping itu, anggota keluarga dapat menjadi tenaga kerja keluarga sehingga mampu meminimalkan biaya yang dikeluarkan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratman, (2015) bahwa jumlah tanggungan responden akan berpengaruh terhadap besarnya biaya hidup, jika semakin banyak tanggungan yang dibebankan, maka semakin besar biaya hidup yang dikeluarkan.

Pengalaman usahatani paling banyak di Desa Lainungan yaitu antara 21-30 tahun sebanyak 17 orang atau 42,5%. Rata-rata responden di Desa Lainungan sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam bertani. Lama berusahatani ini sangat berkaitan dengan tingkat umur responden. Dengan pengalaman usahatani yang lama, petani kemudian mempunyai kapasitas dalam pengelolaan usahatani yang lebih baik karena lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Eviyati et al. (2011), bahwa pengalaman berusahatani yang diperoleh bersamaan dengan bertambahnya umur petani serta berhubungan dengan tingkat kematangan dalam melakukan tindakan yang juga menjadi salah satu faktor keterampilan petani dalam mengembangkan usahatani.

**Tabel 2.** Luas Lahan Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 1	1	2,5
2	1,1-2	7	17,5
3	2,1-3	4	10
4	3,1-4	28	70

**Luas Lahan Min: 0,72 Ha**  
**Luas Lahan Maks: 4 Ha**  
**Luas Lahan Rata-Rata: 3,32 Ha**

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022



Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa petani responden di Desa Lainungan memiliki luas lahan yang diusahakan untuk usahatani jagung cukup beragam, lahan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah 3,1-4 Ha sebanyak 28 orang responden. Luas lahan terendah petani responden yaitu 0,72 Ha dan luas lahan tertinggi petani responden yaitu 4 Ha dengan rata-rata luas lahan petani responden yaitu 3,32 Ha. Secara keseluruhan lahan yang dikelola petani memiliki status kepemilikan lahan sendiri. Semakin luas lahan yang ditanami oleh petani untuk usahatannya maka semakin besar juga pendapatan petani, sehingga pengoptimalan lahan yang di tanami mendapatkan hasil yang maksimal. Luas lahan yang dimiliki oleh para responden sangat mempengaruhi jumlah produksi yang akan diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmayani (2020) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi dari pertanian.

## 2. Pendapatan Usahatani

**Tabel 3.** Pendapatan Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Uraian	Rata-Rata Per Responden	Rata-Rata Per Ha
1	<b>Penerimaan</b>	<b>61.415.000</b>	<b>18.498.000</b>
	Produksi (Kg)		
	Biaya Variabel		
	1. Benih (Kg)	5.135.750	1.546.912
	2. Pupuk		
	2.1 Urea (Kg)	1.858.125	559.676
	2.2 Phonska (Kg)	1.859.750	560.165
	3. Pestisida		
2	3.1 Gramaxone (Liter)	695.125	209.375
	3.2 Bitop (Liter)	766.750	230.948
	3.3 24D (Liter)	101.000	30.421
	3.4 Claris (Liter)	629.125	189.495
	4. Insektisida Regent (Liter)	163.000	49.096
	5. Tenaga Kerja		
	5.1 Penanaman	2.818.250	848.870
	5.2 Pemupukan	717.500	216.114



5.3 Pemanenan	2.406.250	724.774
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>17.151.000</b>	<b>5.166.000</b>
Biaya Tetap		
1. Pajak Lahan	171.875	51.769
2. Penyusutan Alat		
3 2.1 Sprayer	58.000	17.469
2.2 Mesin Pemotong Rumput	96.250	28.990
2.3 Pattora	12.600	3.795
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>339.000</b>	<b>102.000</b>
4 <b>Pendapatan Usahatani Jagung</b>	<b>43.926.000</b>	<b>13.231.000</b>
Penerimaan - (BV+BT)		

---

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa rata-rata produksi usahatani jagung yang diperoleh petani yaitu 16.675 Kg/3,32 Ha dengan harga Rp 3.685/Kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp 61.415.000/3,32 Ha. Setelah dikurangi total biaya yang digunakan yaitu Rp. 17.490.000 maka diperoleh pendapatan rata-rata petani jagung sebesar Rp 43.926.000 (Musim tanam/3,32 Ha). Penerimaan Per Ha petani sebesar Rp. 18.498.000 dari produksi 5.022 Kg/Ha dan total biaya Rp. 5.268.000/Ha sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 13.231.000 (Musim tanan/Ha).

### 3. Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan mempunyai arti penting bagi perkembangan dunia usaha. Gagalnya usahatani dan bisnis rumah tangga pertanian merupakan bagian dari tidak diterapkannya studi kelayakan dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai R/C sebesar 3,51 > 1, dengan interpretasi bahwa usahatani jagung layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar 2,51 > 1, dengan interpretasi jika setiap petani jagung menggunakan modal usaha sebesar 1 rupiah, maka akan menghasilkan keuntungan 2,51 rupiah. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C dan B/C.



## KESIMPULAN

Pendapatan rata-rata petani jagung di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar Rp 43.926.000 (Musim tanam/3,32 Ha), rata-rata produksi usahatani jagung yang diperoleh petani yaitu 16.675 Kg/3,32 Ha dengan harga Rp 3.685/Kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp 61.415.000/3,32 Ha dan total biaya yang digunakan Rp. 17.490.000. Pendapatan Per Ha sebesar Rp. 13.231.000. dengan total biaya Rp. 5.268.000/Ha jumlah penerimaan petani sebesar Rp. 18.498.000/Ha. Usahatani jagung di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap dikatakan layak karena nilai R/C dan B/C Ratio lebih besar dari 1 ( $R/C > 1$  dan  $B/C > 1$ ). Nilai R/C sebesar 3,51 > 1, dengan interpretasi bahwa usahatani jagung layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar 2,51, dengan interpretasi jika setiap petani jagung menggunakan modal usaha sebesar 1 rupiah, maka akan menghasilkan keuntungan 2,51 rupiah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Lainungan dan Staff, Dosen Pembimbing dan pihak lainnya atas bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M. (2017). Partisipasi Petani Dalam Komunikasi Penyuluhan ( Studi Pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan. *Metacommunication: Journal Of Communication Studies*, 2(2), 155–168.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68.
- Ardiyaningrum, I., & Budiastuti, S. (2020). *Konservasi Lahan Kering Di Kecamatan Selo. 2016*, 114–118.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.



- Badan Pusat Statistik. (2020). *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2021*. Makassar: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/Jequ.V6i1.4199>.
- Eviyati, R., Wahyuni, S., Faperta, D., & Cirebon, U. (2011). *Jurnal Agrijati Vol 16 No 1 April 2011*. 16(1), 1–19.
- Guampe F., A., Pasambaka Y., Hengkeng J., Ponagadi S., T. (2021). Analisis Pendapatan Petani Jagung Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 17, No. 2, Juni 2021.
- Habib, A. (N.D.) (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung. *Agrium*. Vol 18. No. 1.
- Istianah, Hastuti, D., & Prabowo, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi (*Coffea Sp*)(Studi Kasus Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang). *Mediagro*, 11(2), 46–59.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Londar, A., Octavianus, Rogi, & Tilaar, S. (2016). Korelasi Pola Mata Pencarian Masyarakat Dengan Pola Pemanfaatan Lahan Di Desa Sifnane Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Spasial*, 3(2), 110–122.
- Martauli, E. D., & Astuti, R. P. (2021). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(1),32.
- Matakena, S., & Pigai, M. (N.D.). (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays, L*) Di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal*.
- Mira N. Y. (2018). Analisis Pendapatan Petani Jagung Jorong Batang Biyu di Nagari Lingsuang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Program Studi Pendidikan geografi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat:Padang.
- Nurchahya, A., Insan Noor, T., & Novianty, A. (N.D.). (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Arum Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* . Volume 9, Nomor 1, Januari 2022 : 246-256.



- Popydilah., Radian., & Suyatno, A. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *Jurnal Social Economic Of AgricultureI*, 4(2), 74-87.
- Putri, A. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Journal EP Unud*, 2(4), 173–180.
- Rahmayani, Anggia. (2020). *Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani* (Studi Kasus Petani Padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan). Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Rauf, F., Indriani, R., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, N., Prof Ing, J., Habibie, B. J., & Bonebolango, K. (N.D.). Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.
- Ribut Priono, M., Kalaba, Y., & Fahrudin Nuridin, M. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupeten Buol Analysis Of Hybrid Maize Farming Revenue In Jatimulya Village, Tiloan District, Buol District. *J. Agrotekbis*, 8(6), 1233–1242.
- Rungkat, Jeine Silvane, Kindangen, P., & N, Walewangka Een. (2020). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 39–53.
- Sadik, N., Rustiawati, Y., & Enteding, T. (2022a). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays L.*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 2(1), 148–154. <https://doi.org/10.52045/jimfp.v2i1.247>
- Sari, C.Y., (2016). Analisis Usaha Tani Jambu Biji Di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*. Vol 5. No. 2. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. Islamic, *Jurnal Manajemen, Education*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isma.v3i2.5645>
- Soekartawi. (2005). Analisis Usahatani. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.



- Soekartawi. (2008). *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subagyo, A. (2007). *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Subagyo, A. (2007). *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet
- Suratiyah K. (2009). Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. *Jurnal JIIA*, Volume 2 No.3, Juni 2014.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratman, Y. Y. A. (2015). Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Terong (*Solanum Melongena L.*) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Ziraa 'ah*, 40, 218–225.
- Suyanti V., Marhawati. Syam A.,. (2020). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Soppeng Labae Citta Kabupaten Soppeng. *Indonesian Jurnal of Social and Educational Studies*. Vol.1
- Syofian S. (2014). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. PT. Raja Grafindo:Jakarta Persada. Hlm 21.
- Usman, U., & Juliyani. (2018). Pengaruh luas lahan, pupuk dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi gampong matang baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 01(01), 31–39.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. *Jurnal 3*.
- Wanda, F. F. A. (2015). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(3), 600–611.
- Yosanny, A., Ismail, M., & Said, H. (2015). Perancangan Augmented Reality Untuk Peta Topografi. *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 4(2), 1173. <https://doi.org/10.21512/Comtech.V4i2.2587>.

